

Anak Bangsa harus membawa Uang kembali Ke Indonesia

Hari ini bursa kita disuspend sehingga tidak ada perdagangan pada jam 11.06 WIB dimana IHSG pada 1451,669 dimana IHSG ini turun sebesar 168.052 poin (10,38%) dari IHSG penutup 7 Oktober 2008 pada level 1.619,721. Tindakan ini mengecewakan investor yang bertransaksi di Bursa . Secara legal sebenarnya Bursa tidak bisa menutup Bursa karena Bursa fungsinya menyediakan fasilitas bertransaksi. Apalagi bursa ditutup ditengah jalan transaksi. Beberapa bursa juga melakukan penutupan tetapi bukan di tengah jalan. Tindakan ini sebenarnya menunjukkan ketidakmampuan mengelola bursa. Sebagai penyedia fasilitas transaksi bursa sebenarnya tidak perlu menutup bursa karena investor akan tidak membeli saham tersebut bila harga dianggap masih tinggi dan investor akan tidak menjual bila dianggap kerendahan. Investor sangat kecewa dan kebiasaan ini dilakukan bagi mereka yang tidak professional.

Tetapi, persoalan utama untuk penyelesaian situasi saat ini harus dilakukan dengan tujuan penyelamatan bangsa ini yaitu adanya dana mengalir untuk bertumbuh di Indonesia . Sebaiknya, pemilik dana yang memarkir dananya di luar negeri seperti Singapura diminta untuk membawa kembali dana tersebut ke dalam negeri. Beberapa waktu lalu, pemerintah Singapura pernah mengumumkan bahwa ada sekitar US\$ 100 milyar dana orang Indonesia yang sedang tidur disana. Berarti sebenarnya dana yang diparkir akan lebih dari US\$ 100 milyar. Bila dana itu masuk ke Indonesia maka ekonomi dan keuangan Indonesia akan terbantu.

Dana tersebut bisa kembali dengan tenang bila PPATK tidak menggunakan Undang-Undang yang dimilikinya digunakan secepatnya untuk memeriksa dana tersebut. Selayaknya pemimpin PPATK berpikir bijak untuk memperbaiki Indonesia dan Presiden Indonesia DR. Susilo Bambang Yudhono untuk memerintahkan PPATK untuk bertindak seperti itu. Mari kita bangun negeri ini dengan berburuk sangka terhadap pemilik dana dalam situasi sekarang ini.

Beberapa hari Rupiah melemah tersebut terhadap Dollar atau nilai konversi dollar terhadap Rupiah meningkat yang saat ini sebesar Rp. 9.650 per dollar dimana minggu lalu nilai kurs masih pada level Rp. 9.300,- Terjadi peningkatan nilai kurs ini disinyalir adanya transaksi Forward yang dilakukan oleh investor di Singapura. Oleh karenanya, tindakan Pemerintah yang menaikkan tingkat suku bunga untuk menahan nilai kurs bukan sebuah tindakan tepat tetapi harus menutup penyebab terjadinya kenaikan kurs tersebut dikarenakan forward tersebut. (Adler Manurung, 8 Oktober 2008)